

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian noneksperimen (Notoatmodjo, 2010). Jenis desain pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ansietas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang menemui kriteria yang telah ditetapkan. Dalam menentukan populasi ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan peneliti yaitu biaya, praktik, kemampuan orang untuk berpartisipasi dalam penelitian, dan pertimbangan rancangan penelitian (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul. Jumlah populasi penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul yang terdaftar dalam tiga bulan terakhir sebanyak 120 orang.

2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Ada dua syarat yang harus

dipenuhi dalam menetapkan sampel, yaitu representatif (mewakili) dan sampel harus cukup banyak (Nursalam, 2013).

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Menurut Arikunto (2010) apabila populasi lebih dari 100 maka yang diambil yang menjadi sampel adalah 10-15% atau 20-25% sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

Kriteria sampel diantaranya :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang terjangkau dan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pasien diabetes melitus tipe II.
- 2) Bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Bantul.
- 3) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/ mengeluarkan subjek penelitian yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Penderita diabetes melitus tipe I dan diabetes melitus gestasional.
- 2) Penderita mempunyai penyakit lain dan/ atau komplikasi dari diabetes melitus tipe 2.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian : Wilayah kerja Puskesmas Kasihan Bantul
- b. Waktu Penelitian : Agustus 2017

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen : Tingkat Ansietas pada Pasien DM Tipe II
2. Variabel Independen : Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu usia, lama menderita diabetes melitus tipe II, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan dukungan sosial.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
Usia	Usia responden dalam tahun.	Data responden	Ordinal	<30tahun 30-60 tahun >60tahun
Jenis kelamin	Jenis kelamin responden.	Data responden	Nominal	- Perempuan - Laki-laki
Tingkat pendidikan	Pendidikan yang ditempuh responden.	Data responden	Ordinal	-SD -SMP -SMA -D3 -D4 -S1 -S2 -S3 -Lainnya
Lama penyakit	Lamanya penyakit diabetes melitus tipe II yang diderita oleh responden.	Data responden.	Ordinal	< 5 tahun 5-10 tahun >10 tahun
Dukungan sosial	Dukungan yang diberikan tetangga, sahabat, kerabat, dan tenaga kesehatan kepada responden.	Kuesioner dukungan sosial.	Ordinal	Kuesioner dukungan sosial : <67 Dukungan Sosial Kurang Baik (KB) 67-144 Dukungan Sosial Baik (B) >144 Dukungan Sosial Sangat Baik (SB)
Ansietas pada pasien diabetes melitus tipe 2	Ansietas yang dialami oleh pasien diabetes melitus tipe 2.	Kuesioner HARS	Ordinal	Kuesioner HARS : < 6 = Tidak Ada Ansietas (TA) 6-14 = Ansietas Ringan (AR) 15-27 = Ansietas Sedang (AS) >27 = Ansietas Berat (AB)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), kuesioner dukungan sosial, dan kuesioner demografi.

1. Kuesioner Demografi

Kuesioner demografi terdiri atas usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama penyakit. Kuesioner tersebut untuk mengetahui karakteristik responden juga sebagai faktor-faktor yang akan diteliti terkait hubungannya dengan tingkat ansietas.

2. Alat Ukur Dukungan Sosial

Instrumen yang digunakan untuk mengukur atau menilai dukungan sosial yaitu menggunakan kuesioner dukungan sosial yang terdiri 40 *item*, yang mana 29 pernyataan merupakan pernyataan *favourable* dan 11 sisanya merupakan pernyataan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* terdiri atas pernyataan yang positif mengenai obyek sikap. Sedangkan pernyataan *unfavourable* berisi hal-hal negatif mengenai obyek, yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra.

Petunjuk skoring yang digunakan sebagai berikut (Masyithah, 2012) :

1) Untuk pernyataan yang *favourable*

Skor 4 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)

Skor 3 untuk jawaban yang setuju (S)

Skor 2 untuk jawaban yang ragu-ragu (RR)

Skor 1 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)

Skor 0 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)

2) Untuk pernyataan yang *unfavourable*

Skor 0 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)

Skor 1 untuk jawaban yang setuju (S)

Skor 2 untuk jawaban yang ragu-ragu (RR)

Skor 3 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)

Skor 4 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)

Sedangkan kriteria dukungan sosial berdasarkan hasil skor ada tiga yaitu kurang baik (<67), baik (67-144), dan sangat baik (>144).

3. Alat Ukur Tingkat Ansietas

Alat ukur tingkat ansietas yang digunakan yaitu kuesioner HARS yang terdiri atas 14 item. Masing-masing item terdapat 5 penilaian (Nursalam, 2013), yaitu 0 (tidak ada/ tidak ada gejala sama sekali), 1 (ringan/ terdapat satu gejala dari pilihan yang ada), 2 (sedang/ terdapat separuh gejala dari gejala yang ada), 3 (berat/ terdapat lebih dari separuh gejala yang ada), dan 4 (sangat berat/ terdapat semua gejala yang ada). Kemudian skor yang ada dijumlahkan dan dipilih berdasarkan tiga kriteria yang ada yaitu tidak ada ansietas (jumlah skor <6), ansietas ringan (jumlah skor 6-14), ansietas sedang (jumlah skor 15-27), dan ansietas berat (jumlah skor > 27).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Kuesioner Ansietas

Uji validitas dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui valid tidaknya suatu data atau informasi yang diperoleh. Suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan keadaan yang sesungguhnya (Lapau, 2013). Kuesioner HARS tidak perlu dilakukan uji valid dan uji reliabilitas, karena kuesioner diadaptasi dari kuesioner yang dikembangkan oleh kelompok Psikiatri Biologi Jakarta. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah 0,93 dan 0,97 dengan penelitian *trial clinic*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner HARS *valid* dan *reliable* (Megawati, 2014).

2. Kuesioner Dukungan Sosial

Kuesioner dukungan sosial dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang dilakukan oleh Masyithah (2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukannya diperoleh hasil uji valid $> r$ Tabel (> 0.374) sehingga kuesioner dikatakan valid. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas didapatkan hasil dari nilai *cronbach's alpha* yaitu sebesar 0,941 dengan $p=0,222$. Maka instrumen tersebut dikatakan *reliable*.

H. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan sebelum dilakukannya pengambilan data, yaitu peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu. Kemudian peneliti melanjutkan membuat proposal penelitian untuk melanjutkan penelitiannya dan supaya berjalan lancar. Setelah proposal penelitian diterima, peneliti mengurus surat ijin ke Kantor BAPPEDA dan mengurus etik penelitian untuk mengambil data.

Langkah selanjutnya surat ijin dari BAPPEDA di serahkan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Kantor Dinas Kesehatan Bantul, Puskesmas Kasihan I Bantul, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah surat ijin penelitian selesai diserahkan, menunggu etik penelitian keluar, peneliti ke Puskesmas Kasihan I Bantul untuk meminta data pasien diabetes melitus tipe II selama tiga bulan terakhir terkait kebutuhan populasi dan menentukan sampel yang akan diambil. Setelah etik penelitian keluar, peneliti mulai mengambil data.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum mulai membagikan kuesioner kepada responden, terlebih dahulu dilakukan persamaan persepsi dengan asisten terkait cara penghitungan kuisisioner, tujuan penelitian, dan kategori yang ada dalam kuesioner tersebut. Kemudian peneliti dan asisten peneliti mulai mengambil data kepada responden yang sedang melakukan kontrol di Puskesmas Kasihan I Bantul pada pagi harinya. Setelah itu,

pada sore harinya peneliti melanjutkan penelitian kepada responden yang berbeda dengan *door to door* ke rumah responden.

3. Tahap Analisis

Setelah data terkumpul, peneliti mulai mengolah data dengan cara merekap data ke *Microsoft Excel* dan SPSS. Selain itu juga di cek adakah data yang kurang atau terlewat tidak diisi. Setelah semua data dimasukkan ke SPSS dan *Microsoft Excel* untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan uji *spearman*. Ketika melakukan analisis data, peneliti dibantu oleh orang yang sudah ahli dalam analisis data di *Microsoft Excel* dan SPSS.

I. Pengolahan Data

Data yang terkumpul melalui pengumpulan data dalam penelitian akan diolah dan dianalisis. Menurut Arikunto (2010) ada tiga langkah dalam proses analisis data yaitu :

1. *Editing*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan mengenai identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data. Dilihat apakah ada data yang tidak terisi. Pengecekan dilakukan setelah responden mengisi kuesioner, sehingga apabila ada yang terlewat bisa segera diminta ke responden untuk melengkapi.

2. *Coding*

Memberikan kode terhadap *items* yang tidak diberi skor. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengolah data. Kuesioner HARS diberi kode 1 (tidak ada ansietas), 2 (ansietas ringan), 3 (ansietas sedang), dan 4 (ansietas berat). Sedangkan jenis kelamin diberi kode 1 (laki-laki) dan 2 (perempuan). Kode untuk dukungan sosial sama yaitu 1 (dukungan sosial sangat baik), 2 (dukungan sosial baik), dan 3 (dukungan sosial kurang baik). Kode untuk tingkat pendidikan yaitu 1 (tidak lulus SD), 2 (SD), 3 (SMP), 4 (SMA), 5 (D3), dan 6 (S1). Kode untuk lama menderita diabetes melitus tipe II yaitu 1 (<5 tahun), 2 (5-10 tahun), dan 3 (>10 tahun). Kode untuk usia 1 (<30 tahun), 2 (30-60 tahun), dan 3 (>60 tahun).

3. *Scoring*

Memberi skor pada tiap-tiap *items* yang perlu diberi skor dalam hal ini dilakukan pada kuesioner HARS dan dukungan sosial. Jika jumlah skor HARS < 6 maka responden tidak mengalami gangguan ansietas, jika jumlah skor 6-14 maka responden mengalami ansietas ringan. Jika jumlah skor 15-27 maka responden mengalami ansietas sedang. Jika jumlah skor > 27 maka responden mengalami ansietas berat.

Skoring pada kuesioner dukungan sosial yaitu jika jumlah skor < 67 maka dukungan sosial diperoleh responden kurang baik. Jika jumlah skor 67-144 maka dukungan sosial yang diperoleh responden baik.

Jika jumlah skor > 144 maka dukungan sosial yang diperoleh sangat baik.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi responden berdasarkan : jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama menderita penyakit, dan dukungan sosial.

Tabel 3.2
Analisa Univariat

Variabel	Skala Pengukuran
Usia	Ordinal
Jenis Kelamin	Nominal
Tingkat Pendidikan	Ordinal
Lama Penyakit	Ordinal
Dukungan Sosial	Ordinal
Tingkat Ansietas	Ordinal

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang menunjukkan hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen (Landaum 2013). Pada analisis ini menggunakan uji *spearman* karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara dua variabel.. Uji *spearman* dilakukan dengan syarat, menurut (Dahlan, 2015) :

Tabel 3.3
Syarat-Syarat Uji *Spearman*

Variabel Independen	Variabel Dependen	Uji Bivariat
Usia (Kategorik Ordinal)		Uji <i>Spearman</i>
Jenis Kelamin (Kategorik Nominal)		Uji <i>Spearman</i>
Tingkat Pendidikan (Kategorik Ordinal)	Tingkat Ansietas (Kategorik Ordinal)	Uji <i>Spearman</i>
Lama Penyakit (Kategorik Ordinal)		Uji <i>Spearman</i>
Dukungan Sosial (Kategorik Ordinal)		Uji <i>Spearman</i>

K. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2013) hampir 90% subjek yang digunakan dalam penelitian keperawatan adalah manusia. Maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mendapatkan rekomendasi dari institusinya dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi/ lembaga tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan penelitian bisa dilakukan dengan memperhatikan masalah etika yang meliputi :

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan kepada responden yang dituju dengan mencantumkan judul penelitian dan tujuan penelitian. Apabila responden menolak, peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek.

2. *Anonymity*

Peneliti tidak mencantumkan atau memberikan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar alat ukur. Peneliti menjaga identitas pasien dan hal-hal membuat responden tidak nyaman.

3. *Confidentially*

Kerahasiaan informasi tentang responden dijamin peneliti, hanya data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian. Informasi yang dirahasiakan berupa nama dan alamat. Sedangkan data yang ditampilkan adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat ansietas pada pasien diabetes melitus tipe II yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama penyakit, dan dukungan sosial.

4. *Justice*

Pada penelitian ini peneliti bertindak adil terhadap semua responden, baik data responden yang diambil ketika periksa di puskesmas maupun responden yang dilakukan *door to door*.